



Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Strategi Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di SD & SMP

Modul 4

Menata Kata, Membangun Makna



Seri Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di SD dan SMP

Modul 4 : Menata Kata, Membangun Makna

Pengarah

Dr. Rachmadi Widiharto, M.A. Direktur Guru Pendidikan Dasar

Penyusun

Firman Parlindungan, Ph.D Universitas Teuku Umar, Aceh
Willy Prasetya, M.A. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
Ahmad Choirul Anwar, M.A Politeknik Pembangunan Pertanian, Malang
Dr. Nita Isaeni, M.Pd. Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Dr. Meliyanti Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Sotya Mayangwuri, S.Psi., MS.Ed. Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Fellma Juniati Panjaitan, S.Kom. Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Ratna Nurlaila, S.Pd. M.Si. Direktorat Guru Pendidikan Dasar

Desain dan Layout

Romy Saputra, S.Pd. Nufus Studio

Sekretariat

Sardi, S.Pd. Direktorat Guru Pendidikan Dasar

Copyright © 2022

Direktorat Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang meng-*copy* sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa seijin dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia



SAMBUTAN DIREKTUR GURU PENDIDIKAN DASAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya, kami telah menyelesaikan Panduan Penggunaan Modul dan Seri Penguatan Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi abad ke-21 yang penting untuk peserta didik. Dalam mendukung kemampuan literasi dan numerasi ini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) telah menerbitkan Peraturan Dirjen (Perdirjen) GTK Nomor 0340/B/HK.01.03/2022 tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Bagi Guru Pada Sekolah Dasar yang terkait dengan Perdirjen GTK Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru. Melalui Perdirjen ini diharapkan para pendidik memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konsep literasi dan numerasi, serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran yang bermakna.

Banyak cara yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dimana keinginan membaca siswa perlu ditumbuhkan melalui berbagai bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.



Dalam proses pembelajaran, mereka juga perlu ditumbuhkan kecakapan berpikirnya dengan membaca, menganalisis, dan mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman kesehariannya. Oleh karena itu Direktorat Guru Pendidikan Dasar menyediakan panduan dan modul-modul berisi strategi pembelajaran yang bertujuan menguatkan kompetensi literasi peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, empati, komunikatif, kreatif dan inovatif.

Modul-modul ini diadaptasi dari materi lokakarya membaca yang dikembangkan oleh *Teacher's College Reading and Writing Workshop* di Columbia University, Amerika Serikat yang dikemas dalam Seri Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Seri Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di SD dan SMP ini terdiri dari Panduan Penggunaan Modul, dan empat buah modul yang terdiri dari Modul 1: Terampil Membaca, Gemar Menulis, Modul 2: Menafsir Cerita, Mengasah Logika, Modul 3: Menggali Informasi, Mengembangkan Diri, dan Modul 4: Menata Kata, Membangun Makna.



Selanjutnya panduan dan modul-modul tersebut ditulis untuk membantu guru menggunakan bacaan fiksi dan nonfiksi yang selaras dengan materi pelajaran di kelas guna meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik. Selamat membaca dan mengadaptasi modul-modul ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.



Desember, 2022

Direktur Guru Pendidikan Dasar,

Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A.



DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR GURU PENDIDIKAN DASAR.....	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. KETERAMPILAN MENULIS.....	10
A Pentingnya Proses Menulis.....	10
B Menulis dengan Agensi.....	14
C Komponen Keterampilan Menulis.....	16
1. Fonik dan Kesadaran Fonemik.....	17
2. Konsep sistem tulisan.....	17
3. Struktur teks	18
4. Pengembangan ide.....	18
5. Konvensi bahasa	19
D Tahapan Perkembangan Keterampilan Menulis	20
BAB II. STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS.....	24
A Lokakarya Menulis	25
1. Pengajaran Ringkas (<i>Mini Lesson</i>)	26
2. Menulis Mandiri	32
3. Menulis Terbimbing (<i>Guided writing</i>)	36
4. Menulis Bersama (<i>Shared Writing</i>)	39
5. Berbagi.....	40
BAB III. ASESMEN MENULIS.....	45



A	Mengapa Asesmen Menulis Penting?	46
	1. Manfaat asesmen menulis bagi peserta didik adalah	46
B	Perangkat Asesmen Menulis Teks Fiksi	48
C	Bagan Periksa Peserta didik Teks Fiksi.....	57
	1. Bagan Periksa Peserta Didik Teks Fiksi untuk kelas rendah	58
	2. Bagan Periksa Peserta Didik Teks Fiksi untuk Kelas Tinggi	61
D	Contoh Tulisan Teks Fiksi Peserta Didik Kelas Rendah	65
E	Contoh Tulisan Teks Fiksi Peserta Didik Kelas Tinggi..	75
F	Perangkat Asesmen Menulis Teks Informasi	78
G	Bagan Periksa Peserta Didik untuk Teks Informasi	81
	1. Bagan Periksa Peserta Didik Teks Informasi untuk Jenjang Kelas Rendah	82
	2. Bagan Periksa Peserta Didik Teks Informasi Kelas Tinggi	85
H	Contoh Tulisan Teks Informasi Peserta Didik.....	89
	1. Contoh Tulisan Teks Informasi Peserta didik Kelas Rendah	89
	2. Sampel tulisan Peserta didik kelas tinggi.....	91
I	Sampel tulisan Peserta didik dengan keterangan guru	100
BAB IV. PENUTUP.....		105



DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	107
A Contoh Pengatur Grafis untuk Pengembangan Ide Tulisan.....	107
B Contoh Tujuan Pembelajaran Menulis yang Fokus pada Komponen Fonik	109
1. Tujuan Pembelajaran:	109
2. Kartu Strategi Literasi:.....	109
C Contoh Tujuan Pembelajaran Menulis yang Menumbuhkan Agensi.....	110
1. Tujuan Pembelajaran:	110
2. Kartu Strategi Literasi:.....	110
GLOSARIUM	111
A Rekomendasi Buku.....	112
1. Rekomendasi buku tematik	112
2. Rekomendasi buku fiksi dari beberapa konteks budaya di Indonesia	113
3. Rekomendasi buku fiksi dari beberapa konteks kemajemukan:	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Siklus Menulis	12
Gambar 1. 2 Komponen Keterampilan Menulis	19
Gambar 2. 1 Siklus Pelaksanaan Lokakarya Menulis	26
Gambar 2. 2 Halaman dalam <i>Bukan Anak Ikan (Novia Erwinda, 2019)</i>	27
Gambar 2. 3 Contoh Instruksi Visual.....	31
Gambar 2. 4 Contoh karya tulisan yang dikombinasikan dengan gambar dari peserta didik kelas 3 SD	32
Gambar 2. 5 Kegiatan Menulis Individu.....	33
Gambar 2. 6 Peserta Didik Melakukan Curah Gagasan.....	34
Gambar 2. 7 Peserta didik menulis teks yang dilengkapi dengan gambar.....	35
Gambar 2. 8 Guru Memberikan Pendampingan dalam Menulis Terbimbing.....	36
Gambar 2. 9 Menulis Bersama	39
Gambar 2. 10 Peserta didik berbagi secara berkelompok	41
Gambar 2. 11 Peserta Didik Berdiskusi Berpasangan	42
Gambar 3. 1 Sampul Buku <i>Campur, Campur, Campur Karya Elly Taurina & Aprilia M., 2020</i> dari www.literacycloud.org	65
Gambar 3. 2 Contoh Karya Peserta Didik Kelas Rendah	73
Gambar 3. 3 Contoh Karya Peserta Didik Kelas Tinggi	77
Gambar 3. 6 Karya Peserta Didik SD kelas 4	91



Gambar 3. 7 Karya Peserta Didik SD Kelas 4	92
Gambar 3. 8 Karya Tulis Peserta Didik SD Kelas 4	93
Gambar 3. 9 Karya Peserta Didik SD Kelas 4	94
Gambar 3. 10 Karya Tulis Peserta Didik SD Kelas 4	95
Gambar 3. 11 Catatan Pengamatan Guru tentang Proses Menulis Abel	100
Gambar 3. 12 Catatan Pengamatan Guru tentang Proses Menulis Feliza	101
Gambar 3. 13 Lanjutan Catatan Pengamatan Guru tentang Proses Menulis Feliza	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Keterampilan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.....	20
Tabel 3.1 Indikator Menulis Teks Fiksi	49
Tabel 3.2 Rubrik Asesmen Teks Fiksi.....	53
Tabel 3.3 Bagan Periksa Teks Fiksi Kelas Rendah	58
Tabel 3.4 Bagan Periksa Teks Fiksi Kelas Tinggi.....	61
Tabel 3.5 Perkembangan Menulis Teks Informasi.....	78
Tabel 3.6 Bagan Periksa Teks Informasi Kelas Rendah	82
Tabel 3.7 Bagan Periksa Teks Informasi Kelas Tinggi	85



BAB I. KETERAMPILAN MENULIS

A Pentingnya Proses Menulis

Bapak dan Ibu, keterampilan menulis seringkali luput dari perhatian kita sebagai pendidik di sekolah. Hal ini patut disayangkan karena keterampilan menulis adalah salah satu bekal keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk berhasil dalam mata pelajaran lain di sekolah. Peserta didik akan selalu diminta untuk menulis dalam berbagai genre tulisan ketika belajar. Perhatian yang kita berikan kepada keterampilan menulis peserta didik seharusnya sama dengan mata pelajaran lain seperti matematika atau ilmu sosial. Oleh karena itu, keterampilan menulis bukanlah tanggung jawab guru Bahasa saja, tetapi adalah tanggung jawab semua guru. Bab ini menjelaskan tentang konsep menulis yang dapat dilakukan di sekolah dengan menekankan pentingnya proses menulis, menulis dengan agensi, komponen keterampilan menulis, serta tahapan perkembangan keterampilan menulis.

Fokus Pengajaran Menulis

Menulis harus diajarkan secara eksplisit. Fokus kegiatan menulis seharusnya bukan hanya pada produk, namun juga pada proses menulis.





Seperti halnya keterampilan membaca, keterampilan menulis juga memiliki kontinum. Artinya, menulis adalah keterampilan yang berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, menulis hendaknya diperlakukan sama dengan pelajaran lain di sekolah, dipelajari dan diajarkan seperti membaca dan matematika. Banyak riset telah membuktikan bahwa semakin baik keterampilan peserta didik dalam menulis, maka semakin baik pula capaian pembelajarannya dalam mata pelajaran lain.

Keterampilan menulis tidak boleh hanya fokus pada pengembangan ide saja. Peserta didik harus diajarkan siklus menulis: menggali ide (*rehearsing*), menyusun draf (*drafting*), merevisi (*revising*), menyunting (*editing*), dan menerbitkan (*publishing*). **Kita perlu memberikan pengalaman semua tahapan ini kepada peserta didik.** Sebelum menulis, mereka harus diajarkan menggali ide, membuat draf dengan cermat dan cepat, serta membaca ulang draf kasar mereka, sambil berpikir, “Bagaimana saya bisa membuat tulisan ini lebih baik?” Umpan balik dari pembaca dapat membantu penulis membayangkan cara memperbaiki draf. Seorang penulis akan selalu menulis dengan konvensi menulis yang di bawah kendalinya, tetapi setelah teks hampir selesai, penulis harus menyuntingnya dengan hati-hati untuk membuat teks lebih jelas dan lebih benar. Acapkali penulis menggunakan bantuan orang lain untuk menyunting, yaitu teman sebaya atau guru.



Gambar 1. 1 Siklus Menulis

Penulis adalah pembaca. Agar peserta didik dapat menulis dengan baik, mereka harus mendapat kesempatan untuk membaca dan mendengarkan teks yang dibacakan. Penulis juga perlu mendapatkan kesempatan untuk belajar apa yang penulis lain lakukan dalam menulis. Peserta didik perlu mencoba hal tersebut hingga mereka semakin terampil mempraktikkan siklus menulis.

Bapak dan Ibu, keterampilan menulis perlu dilatih seperti halnya keterampilan bermain tenis, berenang, memainkan instrumen musik. Keterampilan tersebut hanya dapat berkembang jika dilakukan dan dipelajari dengan mempraktikkannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan secara eksplisit dengan kesempatan praktik menulis yang memadai. Riset menunjukkan bahwa setiap hari peserta didik harus mendapatkan sekitar 50-60 menit pembelajaran menulis.



Harapannya adalah peserta didik mendapat kesempatan untuk menulis secara tuntas dalam satu waktu, bukan sekedar menulis beberapa halaman di hari tertentu, kemudian melanjutkannya di hari berikutnya. Bagi peserta didik usia dini, kegiatan menulis ini bisa berisi banyak gambar atau hanya beberapa baris tulisan bagi anak SD kelas rendah. Intinya, peserta didik dapat menuntaskan satu kegiatan menulis dalam waktu tertentu.

Peserta didik juga harus mendapat kesempatan untuk menulis berbagai jenis teks yang mereka temui sehari-hari, seperti teks nonfiksi, surat, cerita pendek, laporan kegiatan laboratorium, resensi, atau puisi. Mereka juga harus didorong untuk menulis bagi kelompok pembaca tertentu, tidak sekedar untuk mendapat coretan tinta merah guru. Peserta didik harus mendapatkan tanggapan tentang tulisan mereka dari audiens (kelompok pembaca) yang mereka targetkan. Dengan demikian, peserta didik akan belajar bahwa menulis adalah proses yang melibatkan penciptaan efek (respon) bagi pembaca. Maksudnya, penulis dengan sengaja menciptakan bagian tulisan lucu yang akan membuat pembaca tertawa atau bagian tertentu yang memantik rasa ingin tahu pembaca.



Deskripsi Elemen menulis dalam Kurikulum Merdeka

Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks.



Menulis dengan Agensi

Peserta didik dapat dikatakan memiliki agensi ketika mereka memiliki kemampuan dan keinginan yang positif untuk mengembangkan dirinya sendiri sebagai pemelajar dan mempengaruhi orang disekitarnya untuk menjadi lebih baik. Agensi peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengarahkan pembelajarannya sendiri, membuat pilihan-pilihan, menyampaikan pendapat, mengungkapkan rasa ingin tahu, berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelompok, serta mengkomunikasikan pemahaman mereka kepada orang lain.



Dalam konteks menulis, agensi dapat diartikan sebagai upaya penulis untuk memikat pembaca melalui tulisannya. Agensi dalam konteks ini berarti peserta didik memiliki kontrol dalam tulisannya. Mereka memiliki kapasitas untuk mempengaruhi pembaca melalui opini mereka sendiri. Agar dapat menulis dengan agensi, peserta didik harus mendapatkan tanggapan dari pembaca sasaran. Mereka harus mendapat kesempatan untuk berbagi karyanya dengan teman, membacanya di depan kelas atau di kelompok kecil. Dengan demikian, audiens dapat menanggapi tulisan mereka; tertawa di bagian yang lucu, merenung di bagian yang sedih, atau membaca dengan saksama karena penasaran.

Tip Menjadikan Pengajaran Menulis dengan Agensi



1. Tentukan tujuan menulis dan target pembaca
2. Ajarkan ragam jenis teks
3. Kenalkan siklus menulis
4. Kaitkan dengan pengalaman personal peserta didik
5. Berikan umpan balik dari guru atau target pembaca

Bapak dan Ibu, peserta didik harus menetapkan tujuan menulis dan mendapatkan umpan balik yang sesuai dan membangun. Mereka perlu mendapatkan masukan agar keterampilan menulis mereka dapat menjadi lebih baik dan mengetahui tahapan selanjutnya yang harus mereka lakukan.



Khusus bagi penulis awal (usia dini), mereka biasanya merefleksikan pengalaman dirinya sendiri ke dalam tulisan, yaitu hal-hal yang menurut mereka penting dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting bagi penulis dini untuk menulis topik-topik pilihan mereka sendiri. Kelompok usia penulis dini juga harus diajarkan secara eksplisit aturan tentang ejaan, tanda baca, dan strategi menulis yang baik.

Cara termudah untuk menumbuhkan minat menulis pada peserta didik usia dini adalah dengan mengajak mereka menulis tentang topik yang mereka minati. Ketika mereka memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk memilih topik mereka sendiri, mereka tidak hanya cenderung lebih fokus dalam mengerjakannya; mereka pun cenderung memiliki pengetahuan tentang topik mereka. Selain itu, mereka dapat belajar apa artinya menemukan topik yang tepat melalui proses menulis.



Komponen Keterampilan Menulis

Bapak dan Ibu, apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik?

Secara umum komponen keterampilan menulis terbagi menjadi lima, yaitu; (1) fonik dan kesadaran fonemik, (2) konsep sistem tulisan, (3) struktur teks, (4) pengembangan ide, dan (5) konvensi bahasa. Mari kita membahasnya satu demi satu.



1. Fonik dan Kesadaran Fonemik

Fonik adalah keterampilan yang mengacu pada pengetahuan tentang bunyi huruf dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam menuliskan kata. Keterampilan ini biasanya berkembang pada usia dini. Sedangkan **kesadaran fonemik** adalah kemampuan untuk memperhatikan, memikirkan, dan bekerja dengan satu bunyi (fonem) dalam kata yang diucapkan. Termasuk memadukan bunyi menjadi kata-kata, mengelompokkan kata menjadi bunyi, dan menghapus serta memainkan bunyi dalam kata-kata yang diucapkan.

2. Konsep sistem tulisan

Konsep tentang sistem tulisan biasanya berkembang pada usia dini, yaitu keterampilan yang mengacu pada pengetahuan bahwa tulisan memiliki sistem tertentu sehingga dapat dibaca dan ditulis. Keterampilan ini misalnya berkaitan dengan pengetahuan bahwa

1. tulisan memiliki makna,
2. tulisan dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda,
3. terdapat hubungan antara tulisan dan bahasa lisan,
4. terdapat perbedaan antara huruf dan kata,
5. kata-kata harus dipisahkan oleh spasi,
6. terdapat perbedaan antara kata dan kalimat,



7. tanda baca titik adalah yang menandakan akhir kalimat,
8. buku memiliki bagian-bagian seperti sampul depan dan belakang, halaman judul, dan tulang belakang,
9. cerita itu memiliki awal, tengah, dan akhir, serta
10. teks dibaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

3. Struktur teks

Keterampilan ini berhubungan dengan pengetahuan peserta didik bahwa

1. isi sebagian besar teks diatur menggunakan struktur hierarkis, dan bahwa;
2. struktur teks dapat berbeda berdasarkan genre teks.

4. Pengembangan ide

Pengembangan ide dalam menulis merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide tulisan. Keterampilan ini dapat dilatih misalnya dengan bantuan peta konsep, menulis bebas, membuat catatan, menggunakan pengatur grafis, berdiskusi, atau bertanya.



5. Konvensi bahasa

Konvensi bahasa adalah kesepakatan atau aturan dalam masyarakat yang telah disepakati bersama. Keterampilan ini berkaitan dengan pengetahuan peserta didik tentang sistem ejaan, tanda baca, kapitalisasi, tata bahasa dan penggunaan paragraf. Setiap genre teks bisa memiliki konvensi bahasa yang berbeda.



Gambar 1. 2 Komponen Keterampilan Menulis



Komponen keterampilan menulis dalam Kurikulum Merdeka disebutkan secara lebih rinci, yaitu: penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks.



Tahapan Perkembangan Keterampilan Menulis

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran peserta didik, khususnya pada kemampuan menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD-SMP dibagi ke dalam empat fase (Fase A-D). Fase tersebut dibagi berdasarkan jenjang kelas dengan deskripsi keterampilan menulis yang harus dikuasai.

Tabel 1. 1 Perkembangan Keterampilan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Tahapan Perkembangan	Deskripsi
FASE A umumnya untuk kelas I-II SD-Sederajat	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik



	<p>mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.</p> <p>Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon (<i>recount</i>) tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.</p>
<p>FASE B umumnya untuk kelas III- IV SD- Sederajat</p>	<p>Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.</p>
<p>FASE C umumnya untuk kelas V- VI SD Sederajat</p>	<p>Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan</p>



	<p>konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.</p>
<p>FASE D umumnya untuk kelas VII, VIII, IX SMP - Sederajat</p>	<p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</p> <p>Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimoda. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>



Pertanyaan Inti

Setelah membaca Bab ini, Bapak/Ibu diharapkan telah mengetahui beberapa konsep tentang pentingnya pengembangan keterampilan menulis peserta didik. Jawablah pertanyaan berikut untuk mengecek penguasaan materi dalam Bab ini.

1. Mengapa keterampilan menulis penting?
2. Apa yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat menulis dengan agensi?
3. Apa saja komponen keterampilan menulis?
4. Proses menulis seperti siklus, sebutkan!
5. Keterampilan menulis juga dalam kontinum, apa saja tahapan keterampilan menulis dalam Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan jenjang peserta didik Bapak/Ibu



BAB II. STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS

Bapak dan Ibu, menulis merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang paling menantang. Menulis tidak hanya merupakan kegiatan menuliskan kata tetapi juga menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna hingga membuat jalinan antarkalimat menjadi satu teks utuh yang mudah dipahami. Berbeda dengan teks lisan, teks tulis memiliki beragam aspek yang harus dipenuhi, di antaranya adalah tata bahasa, pemilihan kata, dan hubungan antar-informasi yang berkesinambungan sesuai dengan jenjang kelas tertentu. Setelah mempertimbangkan aspek di atas, tak heran apabila peserta didik sering menemui tantangan dalam menulis.

Bapak dan Ibu memiliki peran penting untuk memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi tantangan tersebut. Bapak dan Ibu tidak hanya memberikan materi dan penugasan melainkan juga harus memandu peserta didik untuk menemukan gagasan-gagasan terkait topik yang akan ditulis, membantu peserta didik mencari informasi pendukung dari berbagai sumber yang diperlukan, merangkai kata dan kalimat menjadi suatu teks yang utuh, dan memastikan bahwa teks yang mereka tulis dapat dipahami dan diterima.



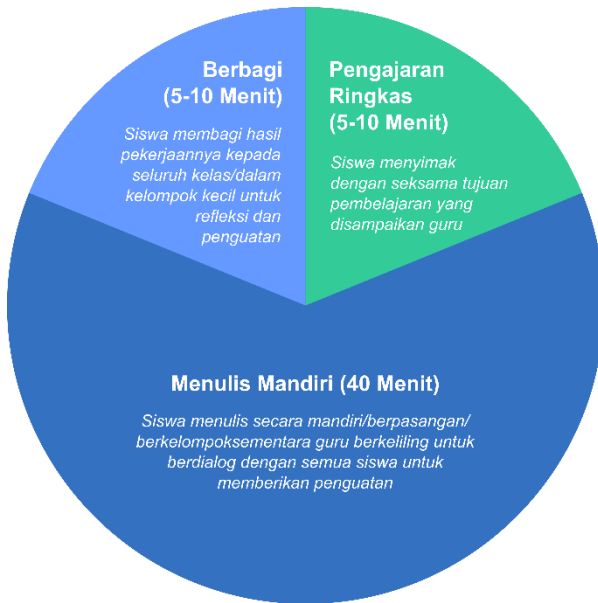
Kemampuan menulis juga sangat dipengaruhi oleh kecakapan literasi peserta didik. Peserta didik dengan keterampilan literasi yang baik memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber secara tepat. Selain itu, mereka mampu melihat keterkaitan antar gagasan yang mereka miliki dengan informasi-informasi lain yang pernah mereka baca, lihat, atau alami. Sehingga, mereka akan mampu merangkai berbagai macam gagasan dan informasi menjadi suatu teks yang koheren. Singkatnya, kegiatan menulis dapat menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi kemampuan literasi peserta didik.

Bab ini menjabarkan beberapa strategi pembelajaran menulis yang ditulis berdasarkan praktik-praktik pembelajaran menulis yang pernah dilaksanakan dengan hasil yang baik. Strategi-strategi yang dimuat dalam bab ini merupakan gambaran umum yang tentunya dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di kelas Bapak dan Ibu.



Lokakarya Menulis

Lokakarya menulis merupakan suatu strategi yang berpusat pada peserta didik. Strategi ini mengedepankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses menulis dengan guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk membantu peserta didik memunculkan gagasan, mengaitkan informasi dengan pengalaman dan pengetahuan peserta didik, dan mengartikulasikan gagasan dalam bentuk tulisan.



Gambar 2. 1 Siklus Pelaksanaan Lokakarya Menulis

Lokakarya menulis terdiri atas tiga tahapan yang akan dijabarkan dengan contoh pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Pengajaran Ringkas (*Mini Lesson*)

Pengajaran ringkas dalam lokakarya menulis ditujukan untuk membantu peserta didik memahami tugas menulis yang harus mereka lakukan serta tujuannya. Dengan demikian, peserta didik dapat menentukan apa yang akan mereka tulis dan kaitannya dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan



mereka sebelumnya dengan lebih mudah. Selain memaparkan tujuan dan instruksi penulisan, Bapak dan Ibu dapat memberikan contoh teks, template, maupun tips dan strategi penulisan yang dapat digunakan oleh peserta didik jika diperlukan.

Contoh pada bagian berikut menunjukkan bagaimana Bapak dan Ibu menyampaikan tujuan dan luaran yang diharapkan dari kegiatan menulis, yakni dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 4 SD dengan tema *Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku*. Sebagai teks pemantik, Bapak dan Ibu dapat mengajak peserta didik untuk membaca cerita



Bukan Anak Ikan yang memuat informasi tentang jenis ikan yang umum ditemui di daerah Sumatera Barat yang dapat diunduh dari

<https://www.letsreadasia.org/read/434524bc-4284-444b-9091784b311430ed?bookLang=6260074016145408>



Gambar 2. 2 Halaman dalam *Bukan Anak Ikan* (Novia Erwinda, 2019)



Bukan Anak Ikan menceritakan seorang tokoh yang suka sekali ikan kecil yang digoreng. Ia mengira ia dapat mendapatkan ikan itu di selokan di depan rumahnya. Namun ternyata ikan yang disukainya itu jenis ikan yang berbeda. Bapak dan Ibu, setelah peserta didik membaca buku ini, Bapak dan Ibu dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan mereka tulis.

“Baik, anak-anak. Setelah membaca cerita Bukan Anak Ikan dan memahami isinya, sekarang kita akan menulis tentang keberagaman binatang di sekitar kita. Masih ingatkah dengan jenis ikan yang ada di cerita Bukan Anak Ikan?”

“Ya betul. Nah sekarang kita akan membuat teks pendek berisi informasi untuk mengidentifikasi beragam jenis ikan dan binatang lainnya di sekitar kita dan memahamim persebaran dan keberlangsungan hidupnya. Nanti kita juga akan bergantian menjelaskan hal-hal tersebut agar kita semua mendapatkan pengetahuan yang baru.”

Penjelasan yang Bapak dan Ibu berikan setidaknya memuat topik yang akan ditulis, bentuk/jenis tulisan, dan tujuan penulisan. Bapak dan Ibu perlu menyesuaikan topik yang akan ditulis dengan pengalaman peserta didik. Misalnya, untuk penugasan di atas, Bapak dan Ibu dapat memberikan pilihan



jenis hewan lain yang lebih relevan dengan peserta didik atau memberikan beberapa jenis hewan sekaligus sesuai dengan pilihan peserta didik sehingga ada banyak informasi baru yang akan didapatkan peserta didik saat sesi berbagi. Sangat memungkinkan untuk memberikan topik yang sesuai dengan kondisi peserta didik atau hal-hal yang sedang menjadi tren di kalangan peserta didik.

Setelah menyampaikan bentuk penugasan dan tujuannya, Bapak dan Ibu perlu memberikan acuan untuk menulis. Berikut ini adalah contoh instruksi yang dapat diberikan kepada peserta didik.

“Untuk membantu kalian menulis, perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Pastikan teks kalian memuat jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini dengan jelas ya.”

- 1. Jenis ikan (atau nama binatang lain) apa sajakah yang ada di sekitarmu?*
- 2. Dari mana kah asal jenis-jenis ikan (atau nama binatang lain) tersebut?*
- 3. Apakah yang akan terjadi jika jenis-jenis ikan (atau nama binatang lain) tersebut dipindahkan dari habitat aslinya ke tempat yang baru?*



“Pastikan tulisan yang kalian buat memuat informasi penting, fakta unik, atau gagasan menarik yang layak dibagikan ke orang lain. Kalian bisa menggunakan internet, buku, atau sumber apapun untuk mencari informasi yang kalian butuhkan.”

Selain menunjukkan ekspektasi guru dalam penugasan menulis, acuan yang diberikan akan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi informasi dan menentukan isi tulisan.

Sebelum peserta didik mulai menulis, Bapak dan Ibu juga memberikan instruksi untuk membantu peserta didik menyusun informasi dan gagasan dalam tulisan mereka.

“Anak-anak, pastikan kalian mengikuti langkah-langkah ini ya. Tulisan bagian pembuka dulu. Di sini kalian bisa menjelaskan secara umum tentang nama binatang yang akan kalian deskripsikan. Misalnya, berikan penjelasan umum bahwa ikan adalah vertebrata yang hidup sepenuhnya di air laut atau di air tawar. Setelah itu, tuliskan jenis-jenis ikan yang bisa kalian temukan di sekitar kalian. Jelaskan juga asal dari jenis-jenis ikan tersebut, apakah asli dari Indonesia atau bukan. Jika bukan dari Indonesia, bagaimana jenis ikan tersebut bisa sampai ke Indonesia. ...”



Instruksi yang disajikan secara visual berikut membantu peserta didik untuk mengingat dan menerapkannya dalam tulisan mereka.



Gambar 2. 3 Contoh Instruksi Visual

Guru dapat memodifikasi instruksi di atas sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru juga dapat memberikan penjelasan lebih lanjut beserta template atau contoh untuk instruksi di atas sebelum peserta didik mulai menulis apabila dirasa perlu. (Beberapa strategi untuk mengumpulkan dan mengorganisasi informasi dan gagasan dapat dilihat di lampiran).

Secara umum, penugasan menulis yang diberikan, baik untuk jenis informasi, opini, maupun fiksi, harus memiliki elemen-elemen sebagai berikut:



1. Berkaitan dengan pengalaman atau hal-hal yang sudah diketahui oleh peserta didik,
2. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan menggunakan kreativitas mereka,
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menunjukkan agensi dan *voice* (perspektif atau pandangan pribadi) mereka melalui tulisan.

2. Menulis Mandiri



Gambar 2. 4 Contoh karya tulisan yang dikombinasikan dengan gambar dari peserta didik kelas 3 SD

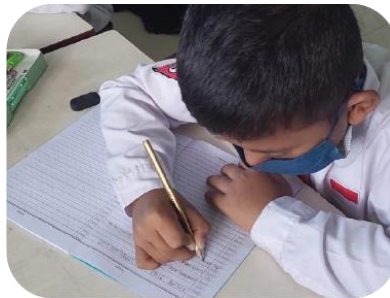
Dalam kegiatan ini, peserta didik bekerja secara individu maupun berkelompok saat menulis. Peserta didik dapat mengeksplorasi informasi dan gagasan dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka. Sementara peserta didik menulis, Bapak dan Ibu dapat berkeliling dan berdialog dengan peserta didik dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik



yang membutuhkan petunjuk maupun bantuan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk tahapan menulis mandiri adalah sebagai berikut.

1. Menggali Gagasan (*Rehearsing*)
2. Menulis (*Writing*)
3. Merevisi (*Revising*)
4. Menyunting (*Editing*)

Strategi ini diterapkan untuk peserta didik yang tidak memiliki tantangan atau hambatan yang berarti dalam menulis. Strategi ini dapat dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 5 Kegiatan Menulis Individu

1. **Menggali gagasan (*Rehearse*)**. Peserta didik mengeksplorasi informasi dan gagasan sebanyak-banyaknya. Dalam aktivitas ini, Bapak dan Ibu dapat mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hal apapun yang dapat mereka pikirkan atau dapatkan dan kemudian mengorganisasinya



untuk menyusun kerangka penulisan. Pertanyaan pemantik berikut dapat membantu mereka.

“Anak-anak, tuliskan apa saja hal yang bisa kalian temukan atau pikirkan tentang jenis binatang yang akan kalian deskripsikan.”

Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk langkah ini antara lain adalah curah gagasan, membuat daftar, menulis bebas, dan membuat peta konsep (*brainstorming, listing, freewriting, dan mind mapping*).



Gambar 2. 6 Peserta Didik Melakukan Curah Gagasan

2. **Menulis (*Write*)**. Peserta didik merangkai informasi dan gagasan yang sudah mereka eksplorasi menjadi suatu tulisan yang sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Bapak dan Ibu dapat memberikan instruksi misalnya:



“Anak-anak, silakan untuk dituliskan kembali hasil temuan yang sudah kalian dapatkan ke dalam format penulisan yang sudah saya sediakan.”

3. **Merevisi (Revise).** Peserta didik membaca ulang tulisan mereka dan merevisi kalimat maupun paragraf yang dianggap masih belum koheren atau tersusun secara sistematis dan logis. Bapak dan Ibu dapat memberikan instruksi misalnya:

“Silakan baca dan cermati kembali tulisan yang telah kalian tulis. Kemudian, perbaiki kembali tulisan yang kalian rasa masih harus diperbaiki.”



Gambar 2. 7 Peserta didik menulis teks yang dilengkapi dengan gambar



4. **Menyunting.** Peserta didik menyunting tata bahasa dan cara penulisan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Contoh instruksi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

“Setelah kalian perbaiki tulisan kalian, pastikan tulisan tulisan yang telah kalian buat sesuai dengan kaidah PUEBI.”

3. Menulis Terbimbing (*Guided writing*)



Gambar 2. 8 Guru Memberikan Pendampingan dalam Menulis Terbimbing

Menulis terbimbing adalah strategi yang diterapkan untuk peserta didik yang menghadapi tantangan dalam menulis. Dalam strategi ini, peserta didik yang mengalami kesulitan yang serupa akan dikumpulkan dalam kelompok yang sama dan mendapatkan bimbingan dari guru. Strategi ini merupakan



contoh dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimana Bapak dan Ibu memberikan pengajaran dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Setidaknya terdapat dua cara untuk melakukan kegiatan ini. Pertama, lakukan asesmen kemampuan menulis awal dari peserta didik dan membuat kelompok sebelum pembelajaran dimulai berdasarkan hasil asesmen pra pembelajaran tersebut (teknis pelaksanaan asesmen akan dibahas lebih rinci di bab berikutnya). Kedua, periksa kendala yang dialami peserta didik dengan berkeliling lalu kemudian kelompokkan peserta didik berdasarkan tantangan atau kesulitan yang mereka alami. Bapak dan Ibu dapat mengatakan:

“Anak-anak, apakah ada kendala atau kesulitan yang dihadapi? jika ada, silakan ajukan pertanyaan kepada saya.”

“Perhatian untuk semuanya, silakan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing ya. Diskusikan kembali apa materi yang masih belum dipahami bersama kelompok kalian.”

1. Bapak dan Ibu mengelompokkan peserta didik yang menghadapi tantangan atau kesulitan yang sama dalam menulis, misalnya kesulitan merangkai gagasan secara



runtut, kesulitan menyusun kalimat secara utuh, keterbatasan kosa kata, atau kesulitan merangkai huruf menjadi kata untuk penulis pemula.

“Agar belajarnya lebih mudah, sekarang kita berkelompok sesuai dengan kesulitan yang kalian hadapi. Nanti kita akan belajar bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.”

2. Bapak dan Ibu memberikan pengajaran singkat untuk aspek yang masih sulit untuk dikerjakan oleh peserta didik.

“Jadi, untuk memahami penugasan ini, kalian perlu memahami materi pembelajaran yang telah kita bahas dan diskusikan bersama dengan kelompok masing-masing.”

3. Bapak dan Ibu memeriksa pemahaman peserta didik dengan memberikan Latihan singkat.

“Setelah berdiskusi dalam kelompok masing-masing, silakan kerjakan latihan soal yang akan saya berikan.”



4. Bapak dan Ibu memberikan *template* atau petunjuk tambahan untuk peserta didik apabila diperlukan.

“Perhatikan instruksi yang saya tambahkan di dalam lembar kerja kalian ya. Jika terdapat pertanyaan, silakan bertanya kepada saya.”

4. Menulis Bersama (*Shared Writing*)

Menulis Bersama adalah kegiatan yang dapat Bapak dan Ibu lakukan dengan meminta peserta didik bekerja bersama secara berpasangan atau berkelompok untuk menghasilkan suatu tulisan bersama. Ada dua jenis kegiatan dalam strategi ini. Pertama, peserta didik menulis secara berpasangan atau berkelompok dengan kontribusi yang sama dan seimbang. Kedua, peserta didik menulis secara berpasangan atau berkelompok dengan salah satu peserta didik berperan sebagai tutor sebaya.



Gambar 2. 9 Menulis Bersama



Menulis Bersama dapat dilakukan sesudah Bapak dan Ibu menerapkan Menulis Terbimbing. Hal tersebut dimaksudkan untuk melepaskan tanggungjawab belajar secara bertahap kepada peserta didik.

“Baik anak-anak, setelah mempelajari materi pembelajaran yang telah kita diskusikan bersama-sama. Tuliskan hasil temuan yang kalian dapat setelah memahami dan mencermati materi pembelajaran ini. Kerjakan penugasan ini dalam kelompok yang telah saya bentuk. Silakan masing-masing kelompok menentukan ketua kelompoknya, ya.”

5. Berbagi

Setelah menulis, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk membagikan tulisannya kepada teman-temannya agar mereka saling bertukar informasi dan gagasan baru. Selain itu, mereka berbagi untuk mendapatkan umpan balik yang kemudian dijadikan acuan untuk peningkatan kualitas tulisan mereka.



Gambar 2. 10 Peserta didik berbagi secara berkelompok

Hal terpenting yang harus Bapak dan Ibu tekankan dalam tahapan ini adalah bahwa peserta didik harus memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif. Untuk itu, guru harus memberikan instruksi dan contoh umpan balik sebelum tahapan berbagi dimulai. Beberapa strategi yang dapat diterapkan saat peserta didik membagikan tulisannya adalah sebagai berikut.

1. Presentasi

Dalam lokakarya menulis, presentasi tidak dapat dilaksanakan untuk semua peserta didik di dalam kelas yang besar karena waktu yang terbatas. Presentasi lebih sesuai untuk dilaksanakan jika guru ingin memberikan penekanan kepada satu tulisan yang dianggap perlu untuk dibagikan secara langsung ke seluruh peserta didik.



“Perhatian untuk semuanya, akan ada satu perwakilan dari kalian yang akan mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Nah, satu orang ini akan disebut presenter atau penyaji. Sekarang, simak dan cermati apa yang akan disampaikan oleh penyaji ini, ya. Kemudian, tanyakan apa yang masih dirasa belum dipahami ketika penyaji telah selesai melakukan presentasi.”

2. Diskusi



Gambar 2. 11 Peserta Didik Berdiskusi Berpasangan

Diskusi adalah strategi berbagi yang sangat sesuai untuk dilakukan dalam lokakarya menulis karena adanya keterbatasan waktu. Saat pelaksanaan diskusi, guru dianjurkan untuk memasangkan atau mengelompokkan peserta didik dengan teman yang bukan sekelompok agar mereka dapat bertukar informasi dan gagasan serta saling memberikan umpan balik.



“Anak-anak, diskusikan hasil temuan yang telah didapatkan dengan kelompok lainnya ya, misalnya di dalam kelas ini ada 3 kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C. Kelompok A bisa berdiskusi dengan kelompok B, kelompok C dengan kelompok A, dan seterusnya ya. Jangan lupa juga untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lainnya ya.”

3. Penilaian teman

Penilaian teman adalah strategi berbagi di mana peserta didik saling memberikan umpan balik untuk tulisan masing-masing menggunakan panduan yang telah ditentukan oleh guru. Contoh rubrik untuk penilaian teman dapat dilihat pada bab berikutnya.

Meskipun tidak banyak terjadi interaksi dan negosiasi di dalamnya, strategi ini cocok untuk diterapkan jika waktu yang tersedia sangat terbatas atau kondisi kelas tidak memungkinkan untuk peserta didik berinteraksi secara langsung.

“Sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran dan lembar tugas yang telah dikerjakan. Kalian dapat menuliskan



dan memberikan tanggapan terhadap hasil temuan yang didapatkan oleh teman-teman dengan menggunakan bahasa yang sopan dan jelas, ya. Tanggapan yang akan diberikan dapat dituliskan di secarik kertas yang akan saya bagikan.”

Pertanyaan inti



1. Apakah peran kegiatan membaca dalam kemampuan menulis peserta didik?
2. Mengapa bentuk penugasan dan tujuan menulis perlu disampaikan kepada peserta didik terlebih dahulu?
3. Bagaimanakah pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dalam lokakarya menulis?
4. Mengapa perlu diadakan sesi berbagi dalam lokakarya menulis?



BAB III. ASESMEN MENULIS

Bapak dan Ibu diharapkan dapat memantau perkembangan kemampuan peserta didik untuk menulis teks fiksi ataupun teks nonfiksi atau teks informasi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan peserta didik secara kognitif sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi refleksi bagi guru untuk memberikan pembelajaran menulis berikutnya, mulai dari memilih teks dengan tingkat kesulitan yang sesuai dan merencanakan pendampingan bagi peserta didik yang membutuhkan.

Bab ini menjelaskan konsep dasar asesmen menulis serta perangkat yang digunakan dalam asesmen, indikator pada struktur penulisan, dan contoh tulisan teks fiksi dan teks informasi peserta didik. Proses asesmen yang terpusat pada struktur penulisan peserta didik dimulai dari bagaimana peserta didik mengawali tulisan, mentransisi, dan mengakhiri tulisan. Indikator lainnya mengacu pada kemampuan peserta didik mengembangkan ide tulisan berupa elaborasi dan keterampilan yang peserta didik miliki. Indikator terakhir pada perangkat ini adalah konvensi bahasa. Kategori ini menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan aturan umum dalam penulisan seperti penggunaan ejaan kata yang benar dan tanda baca.



Mengapa Asesmen Menulis Penting?

1. Manfaat asesmen menulis bagi peserta didik adalah

Mengukur kemampuan menulis peserta didik. Bapak dan ibu perlu menyiapkan instrumen untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks fiksi dan teks informasi. Instrumen ini menjelaskan kriteria pada aspek penulisan yang menjadi acuan bagi perkembangan peserta didik.

1. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kemampuan menulis peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan peserta didik dapat dilihat dari hasil skor pada rubrik penulisan sesuai dengan indikator pada masing masing jenjang.

2. Meningkatkan kemampuan menulis Peserta didik

Setelah proses evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh pada semua aspek dan indikator, maka akan diperoleh hasil tingkat pencapaian kemampuan menulis peserta didik. Mengacu kepada hasil skoring peserta didik sesuai dengan capaiannya, Bapak dan ibu memiliki pedoman dan acuan terhadap perkembangan



kemampuan menulis peserta didik. Bapak dan Ibu kemudian dapat merencanakan memberikan perhatian dan pendampingan lebih intensif terhadap kekurangan kemampuan menulis peserta didik.

3. Sedangkan manfaat hasil asesmen menulis peserta didik bagi guru antara lain:

1. Guru akan mengetahui tingkat perkembangan masing-masing peserta didik sehingga guru dapat mengelola proses pembelajaran dan menyesuaikan pemberian materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Guru akan lebih mudah untuk menempatkan peserta didik pada level tertentu sehingga mudah untuk memantau perkembangan peserta didik.
3. Guru dapat memberikan materi dan tugas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan atau memberikan ruang untuk berdiskusi dengan peserta didik lainnya sehingga proses pembelajaran berasal dari berbagai arah.



B

Perangkat Asesmen Menulis Teks Fiksi

Untuk memulai asesmen, Bapak dan Ibu mengadopsi dan mengimplementasikan instrumen yang telah tersedia. Secara umum, jenjang kelas peserta didik dibagi menjadi dua, yakni kelas rendah meliputi kelas SD 1 – 3, dan kelas tinggi yang meliputi kelas 4 – 6. Selanjutnya istilah jenjang yang akan digunakan pada perangkat ini adalah Kelas Rendah dan Kelas Tinggi yang mengacu pada masing-masing jenjang yang disebutkan sebelumnya. Berikut adalah salah satu contoh instrumen menulis teks fiksi.

Tabel 3. 1 Indikator Menulis Teks Fiksi

	Kelas Rendah	Kelas Tinggi
Secara umum	Peserta didik mulai menulis cerita fiksi dengan menggunakan gambar untuk menentukan ide secara perlahan-lahan.	Peserta didik mampu menulis cerita fiksi yang berisi peristiwa-peristiwa penting, menggunakan karakter yang realistis, serta memberikan penjelasan yang bisa pembaca pelajari dari cerita tersebut.
Struktur		
Mengawali tulisan	Peserta didik mulai menulis cerita fiksi dengan menggunakan gambar, menyebutkan latar belakang tokoh, tempat, dan waktu kepada pembaca.	Peserta didik mampu menulis ide dengan menyebutkan karakter, latar belakang, tempat, dan waktu secara jelas dan mampu memberikan peristiwa yang akan terjadi pada alur berikutnya.

<p>Mentransisi tulisan</p>	<p>Peserta didik mampu mengurutkan dan menggabungkan peristiwa yang dialami oleh tokoh menggunakan konjungsi sederhana (dan, tetapi, kemudian, ketika, sebelum, dan sesudah).</p>	<p>Peserta didik mampu menentukan alur/plot tulisan yang jelas dan menggabungkan antara peristiwa satu dengan lainnya dengan menggunakan konjungsi yang lebih kompleks serta mampu memberikan alasan terhadap jalannya cerita pada tulisan Peserta didik.</p>
<p>Mengakhiri tulisan</p>	<p>Peserta didik mampu mengakhiri alur cerita dengan mengekspresikan perasaannya terhadap apa yang dialami tokoh dalam cerita.</p>	<p>Peserta didik mampu mengakhiri tulisan dengan memberikan penegasan terhadap peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita serta memberikan pendapat.</p>
<p>Mengelola ide tulisan</p>	<p>Peserta didik mampu menulis dan mengelola ide tulisan mulai dari awalan, inti cerita, dan akhiran akhiran cerita.</p>	<p>Peserta didik mampu menceritakan peristiwa yang berbeda di setiap paragraf yang dimulai dari pengenalan tokoh dan latar belakangnya, inti dari cerita, dan mengakhiri ceritanya dengan memberikan kesimpulan.</p>

Pengembangan Ide

Elaborasi	Peserta didik mampu menambahkan gambar dan penjelasan tentang gambar tersebut.	Peserta didik mampu memberikan penjelasan tambahan terhadap karakter tokoh, mengembangkan peristiwa yang terjadi dalam cerita lebih detail serta memberikan gambar dan labelnya.
Keterampilan	Peserta didik mampu menunjukkan tulisannya menggunakan gambar dan media untuk membantu pembaca memahami alur cerita.	Peserta didik mampu memberikan alasan dan hubungan antar tokoh yang ada di dalam cerita serta menggunakan majas atau ungkapan dalam menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh.

Konvensi Bahasa		
Ejaan	Peserta didik menulis menggunakan kata-kata sederhana yang mereka ketahui sehingga mereka mampu menulis dengan ejaan yang benar.	Peserta didik menggunakan kata-kata yang mereka ketahui, kamus, dan bertanya kepada orang lain untuk menulis dengan ejaan yang benar.
Tanda Baca	Peserta didik menulis menggunakan beberapa tanda baca seperti titik (.) di akhir kalimat, huruf kapital pada awal kalimat, dan tanda spasi di masing-masing kata.	Peserta didik menggunakan tanda baca yang lebih kompleks seperti penggunaan koma (,), titik (.), titik koma (;), dan tanda buka kurung dan tutup kurung ().

Rubrik asesmen teks fiksi berikut memberikan penjelasan terperinci yang Bapak dan Ibu gunakan dalam mengevaluasi perkembangan menulis teks fiksi peserta didik. Rubrik ini berisi indikator-indikator mulai dari struktur penulisan, pengembangan ide, dan konvensi bahasa yang digunakan peserta didik. Dalam praktik pengisian rubrik ini, Bapak dan Ibu menganalisis karya tulis peserta didik dengan memberikan poin pada setiap indikator secara subjektif.

Tabel 3. 2 Rubrik Asesmen Teks Fiksi

	Kelas Rendah	Poin 1-4	Kelas Tinggi	Poin 1-4	Skor
Struktur					
Secara umum	Peserta didik menceritakan, menggambar, dan menulis ide tentang apa yang akan ia tulis dalam cerita fiksi.		Peserta didik menuliskan peristiwa yang dianggap penting yang terjadi pada tokoh dalam cerita fiksi, menggambarkan ide dalam cerita fiksi, serta memberikan pendapat tentang peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita.		
Mengawali tulisan	Peserta didik menunjukkan tokoh, latar belakang, waktu, dan tempat.		Peserta didik menuliskan awalan cerita berupa topik dan judul cerita, pengenalan tokoh dan karakter, serta latar belakang dengan jelas.		

<p>Mentransisi tulisan</p>	<p>Peserta didik menulis dalam paragraf sesuai dengan urutannya, dan menggunakan kata transisi seperti ketika, kemudian, dan, sebelumnya.</p>		<p>Peserta didik mengurutkan peristiwa-peristiwa penting dalam paragraf yang berbeda dan menggunakan kata transisi seperti ketika, jika, kemudian, 3 jam kemudian, pada hari itu.</p>		
<p>Mengakhiri tulisan</p>	<p>Peserta didik mengakhiri ceritanya dengan memberikan penegasan kepada tokoh serta menggunakan kalimat akhiran dengan tepat.</p>		<p>Peserta didik menegaskan kepribadian tokoh dan kejadian penting yang dialami tokoh dalam cerita fiksi, serta mampu memberikan pendapat dan perasaannya terhadap tokoh dalam cerita.</p>		
<p>Mengelola ide tulisan</p>	<p>Peserta didik mampu mengelola ide mulai dari awalan, inti dalam cerita, dan akhiran dalam kalimat atau paragraf yang berbeda.</p>		<p>Peserta didik mampu mengurutkan alur cerita mulai dari pengenalan tokoh dan latar belakang, inti peristiwa penting (klimaks), dan akhiran dalam paragraf yang berbeda.</p>		

Pengembangan Ide

	Kelas Rendah	Poin 1-4	Kelas Tinggi	Poin 1-4	Skor
Elaborasi	Peserta didik memberikan penjelasan lebih lanjut tentang tokoh, tempat, dan kejadian pentingnya menggunakan gambar atau media lainnya.		Peserta didik memberikan penjelasan lebih detail terhadap tokoh, latar belakang, dan alur cerita fiksi dengan merefleksikan pengalaman pribadinya.		
Keterampilan	Peserta didik menulis ide dalam gambar dan memberikan penjelasan lebih terhadap tokoh dan peristiwa agar memudahkan pembaca memahaminya.		Peserta didik memberikan penjelasan lebih terhadap tokoh dalam cerita melalui gambar atau media lainnya, serta memberikan alasan dan pendapat mengapa tokoh melakukan hal demikian dalam cerita fiksi.		

Konvensi Bahasa

Ejaan	Peserta didik menulis dengan menggunakan kata-kata yang mereka ketahui sehingga menulis kata-kata dengan ejaan yang benar.		Peserta didik menggunakan kata-kata yang mereka ketahui, kamus, dan bertanya kepada orang lain dalam menuliskan kata-kata dengan ejaan yang benar.		
Tanda Baca	Peserta didik mampu menggunakan tanda baca seperti 'titik' pada setiap kalimat, 'koma', dan 'tanda tanya' dengan benar.		Peserta didik menggunakan tanda baca yang lebih kompleks dengan benar seperti penggunaan tanda 'titik, koma, tanda tanya, titik koma, tanda seru' yang ada pada setiap kalimat.		

Deskripsi poin terentang antara 1 - 4

Poin 4, sangat baik

Poin 3, baik

Poin 2, cukup

Poin 1, kurang



Bagan Periksa Peserta didik Teks Fiksi




Selain rubrik, asesmen menulis dapat juga dilakukan menggunakan Bagan Periksa Peserta Didik. Bagian ini berisi tentang indikator pada masing-masing struktur penulisan menggunakan bahasa yang berorientasi pada peserta didik. Dalam kata lain, kalimat yang digunakan mengacu kepada apa yang peserta didik mampu lakukan dalam proses menulis.

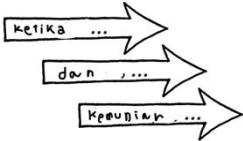


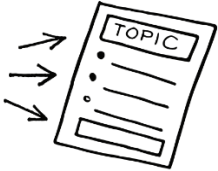
Bagan Periksa ini digunakan sebagai perangkat asesmen yang diisi peserta didik dan sebagai media refleksi bagi peserta didik apakah tulisan mereka sudah sesuai dengan Bapak dan Ibu inginkan pada indikator pembelajaran. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengisi bagan periksa secara subjektif dengan memberikan tanda centang pada kolom (BELUM, HAMPIR, IYA) pada setiap indikator. Label BELUM jika peserta didik merasa belum menuliskan ide terkandung pada setiap indikator. Label HAMPIR Jika mereka mampu menyebutkan ide namun tidak mengembangkannya. Kemudian, label IYA jika peserta didik merasa sudah menulis sesuai dengan indikator.

Tidak hanya itu, Bagan Periksa ini juga dapat dilakukan sebagai koreksi antar peserta didik. Teman sejawat juga dapat saling membantu mengoreksi dan memberi masukan dengan mencentang label pada setiap indikator.




Tujuan pada perangkat ini peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi dan merefleksikan tentang bagaimana proses selama penulis teks fiksi, apakah peserta didik sudah menulis sesuai dengan cara mereka berpikir, dan bagaimana ide dikembangkan dalam bentuk tulisan, dan lain sebagainya.


1. Bagan Periksa Peserta Didik Teks Fiksi untuk kelas rendah

Tabel 3. 3 Bagan Periksa Teks Fiksi Kelas Rendah					
Struktur			Belum	Hampir	Iya
Secara umum	Aku menulis cerita tentang seorang tokoh dan peristiwa yang terjadi, juga menyebutkan tempat kejadian, dan waktu.				
Mengawali tulisan		Sebelum menulis cerita fiksi, Aku menuliskan ide terlebih dahulu dalam bentuk gambar.			


Struktur		Belum	Hampir	Iya
Mentransisi tulisan				
Mengakhiri tulisan				
Mengorganisasi ide				


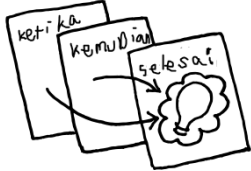

Pengembangan Ide

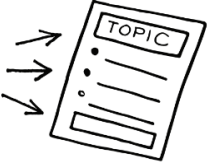


Elaborasi		Agar mempermudah pembaca, aku menggunakan gambar kemudian mewarnainya dan menceritakan tentang gambar tersebut.			
Keterampilan		Aku menggunakan gambar dan menggunakan kata-kata sederhana untuk menjelaskan gambar agar mudah dipahami.			
Konvensi Bahasa					
Ejaan		Aku menggunakan kata-kata yang aku ketahui dan mudah dipahami.			

Konvensi Bahasa					
Tanda Baca		Aku memberikan tanda titik (.) di akhir kalimat, tanda tanya (?) untuk bertanya.			



2. Bagan Periksa Peserta Didik Teks Fiksi untuk Kelas Tinggi

Tabel 3. 4 Bagan Periksa Teks Fiksi Kelas Tinggi				
Struktur		Belum	Hampir	Iya
Secara umum	Aku menulis sebuah cerita yang memiliki tokoh, latar belakang waktu dan tempat yang jelas			

Struktur		Belum	Hampir	Iya
Mengawali tulisan			✓	
Mentransisi tulisan				✓
Mengakhiri tulisan				

<p>Mengorganisasi ide</p>		<p>Aku membagi hal-hal yang terjadi pada tokoh dalam paragraf yang berbeda dan menulis judul awalan (subheading) sehingga pembaca mudah memahaminya.</p>			
<p>Pengembangan Ide</p>					
<p>Elaborasi</p>		<p>Aku menambahkan pengalaman dan alur cerita lebih detail dan kompleks, terkadang aku menambahkan sebuah gambar dan bercerita tentang gambar tersebut.</p>			
<p>Keterampilan</p>		<p>Aku menggunakan frasa dan ungkapan dalam menjelaskan ceritaku serta menjelaskan alasan kenapa tokoh melakukan hal demikian.</p>			

Konvensi Bahasa (Language Convention)

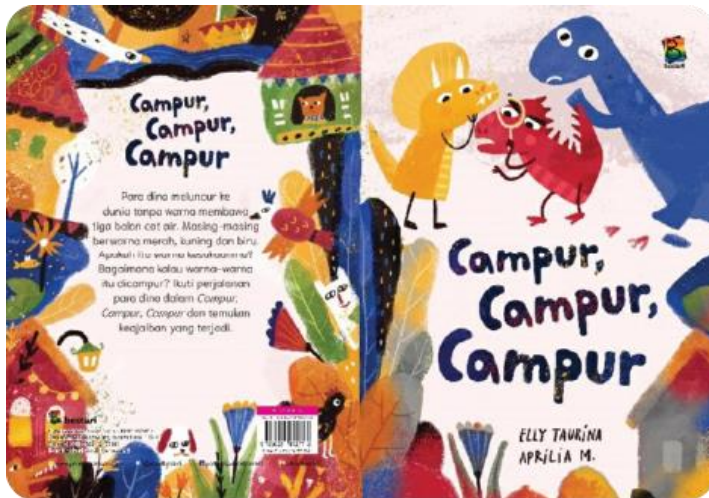
		Struktur	Belum	Hampir	Iya
Ejaan		<p>Agar ejaan dalam ceritaku benar, aku menggunakan kata-kata yang aku ketahui dan bertanya kepada orang lain jika ada kesulitan agar ejaan tulisanku benar.</p>			
Tanda Baca		<p>Aku menggunakan berbagai macam tanda baca seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), titik koma (;), dan tanda hubung (-), dan tanda seru (!).</p>			



D

Contoh Tulisan Teks Fiksi Peserta Didik Kelas Rendah

Bapak dan Ibu, berikut adalah contoh tulisan teks fiksi peserta didik kelas rendah yang dapat dijadikan acuan dalam penggunaan perangkat asesmen ini. Di kelas ini, Guru sebelumnya telah melakukan lokakarya membaca menggunakan Buku Campur, Campur, Campur karya Elly Taurina dan Aprilia M. Peserta didik kemudian merefleksikan cerita tersebut ke dalam karya tulis fiksi.



Gambar 3. 1 Sampul Buku Campur, Campur, Campur Karya Elly Taurina & Aprilia M., 2020 dari www.literacycloud.org

Dalam sesi pembelajaran menulis, peserta didik (Talita) memulai tulisan dengan kalimat “Ada kucing betina lagi jalan”,



kemudian ia memberikan ilustrasi menggunakan gambar kucing dengan warna utama merah. Pada plot cerita berikutnya ia menggambarkan kucing dengan warna bukan utama lainnya yakni warna hijau, sehingga pada akhirnya kedua kucing tersebut memiliki anak yakni anak kucing berwarna ungu. Ide peserta didik tersebut dikembangkan sejalan dengan adanya ilustrasi gambar lain dan bagaimana topik bahasa dan buku membantu proses literasi menulis peserta didik.

Contoh Tulisan Peserta Didik yang Menulis dengan Agensi

Talita menulis ulang cerita Campur-Campur dengan kreativitas dan opininya sendiri, sehingga menghasilkan satu tulisan baru.

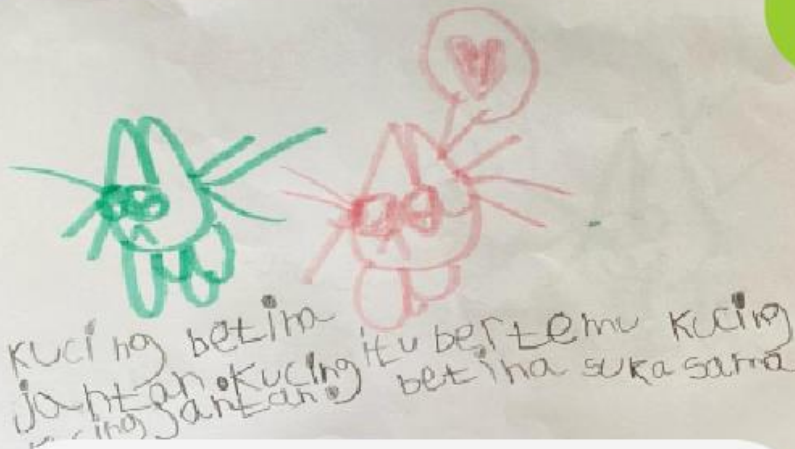
1

ada kucing betina lagi jalan



***“Ada kucing betina
lagi jalan”***

2



***"Kucing betina bertemu kucing jantan.
Kucing betina suka sama kucing jantan"***

3

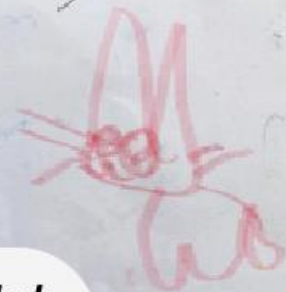


"Mereka sama-sama suka"

4

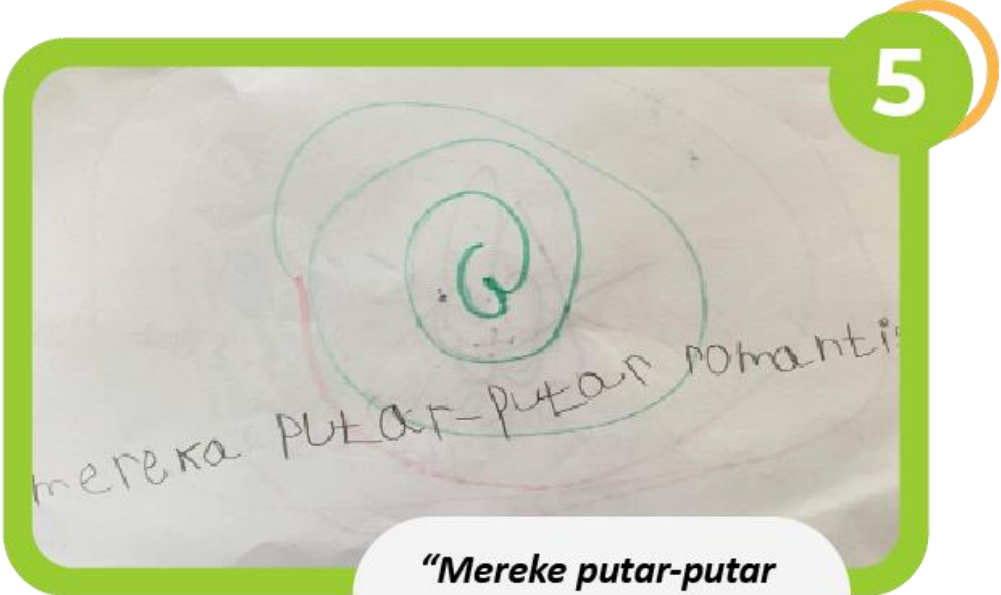
taljta

kucing betina
menikah
dengan kucing jantan



“Kucing betina menikah dengan kucing jantan”

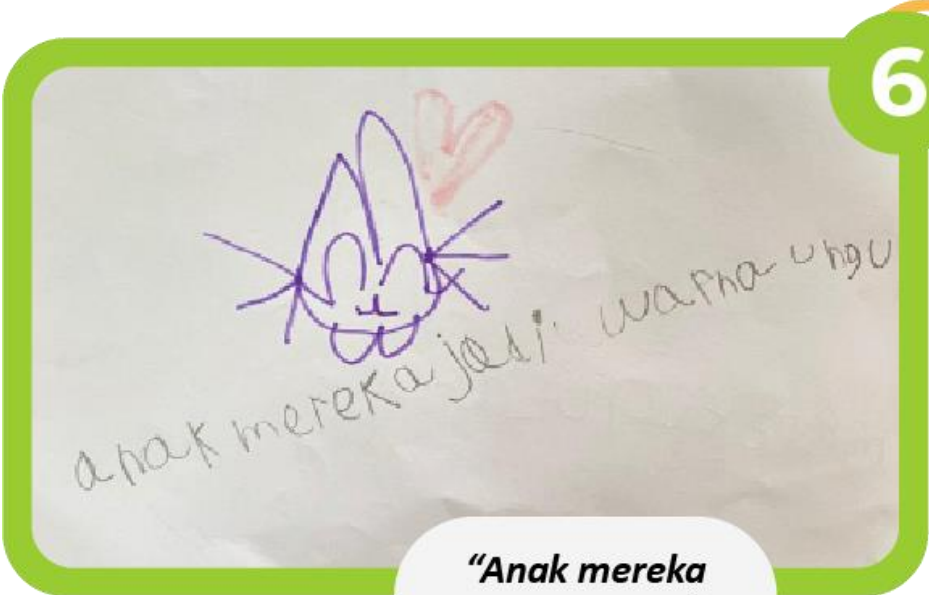
5

A photograph of a piece of white paper with a green spiral drawing in the center. The spiral starts from a small green circle and winds outwards. Below the spiral, the Indonesian phrase "mereka putar-putar romantis" is written in black ink. The entire image is framed by a thick green border with rounded corners. In the top right corner of the frame, there is a green circle with the number "5" inside, and a small orange and white circular graphic element partially overlapping it.

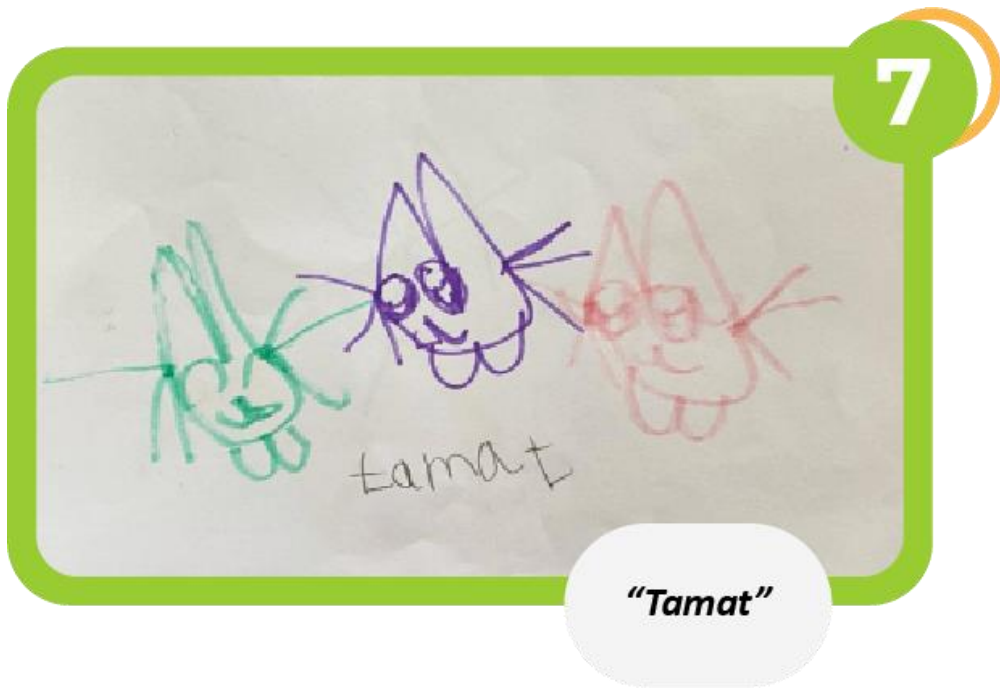
mereka putar-putar romantis

***"Mereke putar-putar
romantis"***

6



"Anak mereka warna ungu"



Gambar 3. 2 Contoh Karya Peserta Didik Kelas Rendah

Pada contoh karya tulis peserta didik diatas, perangkat asesmen ini dapat Bapak dan Ibu gunakan dalam mengevaluasi karya tersebut. Bapak dan Ibu dapat menyesuaikan apakah kemampuan peserta didik Bapak dan Ibu sudah sesuai dengan indikator yang tersedia pada masing-masing struktur penulisan. Seperti contoh tulisan peserta didik diatas (Talita) tentang kucing betina yang lagi jalan-jalan, kemudian Bapak dan Ibu bisa mengevaluasi menggunakan rubrik yang sudah tersedia. Selanjutnya, Bapak dan Ibu diharapkan dapat memberikan nilai 1 - 4 pada masing-masing struktur penulisan serta indikatornya.

Secara umum, peserta didik tersebut sudah mampu menceritakan ide topik, tokoh, dan alur cerita bagaimana topik pembelajaran yakni mencampur warna yang diilustrasikan dengan penokohan kucing betina dan kucing jantan dengan warna yang berbeda, sehingga Bapak dan Ibu dapat memberinya skor 4. Kemudian, dengan cara yang sama Bapak dan Ibu dapat menilai tulisan peserta didik mulai dari bagaimana ia mengawali tulisan, mentransisi tulisan, hingga pada penggunaan ejaan dan tanda baca. Perlu diingat Bapak dan Ibu untuk memberikan skor 1 - 4 pada masing-masing indikator disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang Bapak dan Ibu miliki di kelasnya. Pada akhirnya, di akhir kolom rubrik menulis, Bapak dan Ibu dapat menjumlahkan total keseluruhan skor peserta didik.

E

Contoh Tulisan Teks Fiksi Peserta Didik Kelas Tinggi

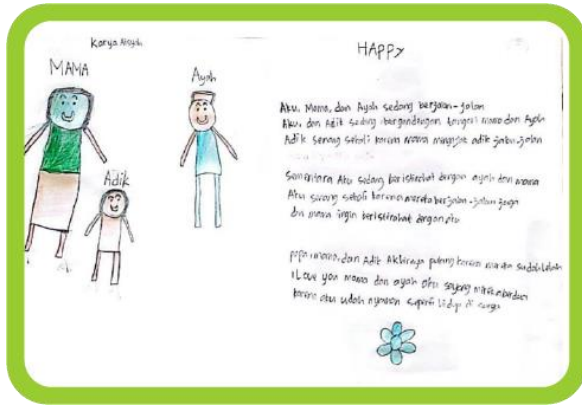


*"Aku pulang ke Desa untuk bertemu kakek dan nenek
Disana bermain dengan teman-temanku
Ku pergi kesawah untuk membantu kakekku
kakekku membantu nenek memasak.*

*Lalu kupulang kerumah untuk makan malam bersama.
Ketika keluar rumah, Aku melihat kupu-kupu berterbangan di
sana banyak tumbuhan yang bermekaran
Anginnya sangat kencang membuat jatuh tetesan air hujan
Waktu hujan Aku aku melihat seekor katak yang sangat lucu.*

*Sudah 5 hari lalu aku pulang ke kota untuk membantu Ayah
bundaku.*

*Setelah pulang Aku bersalam kepada kakek nenekku
waktu Aku pulang kulihat ada kucing yang kelaparan.
Lalu kuberi makan lalu ku rawat selamanya diberi nama. Koko"*



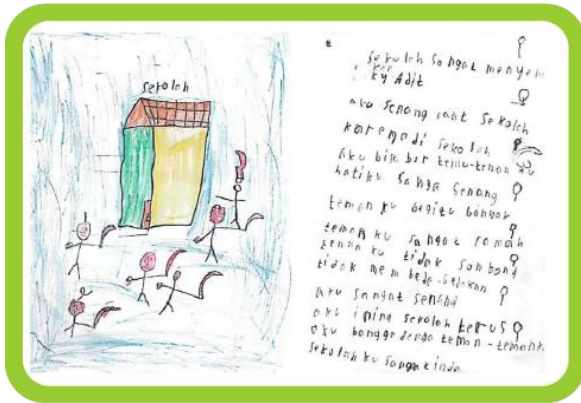
"Happy

*Aku, Mama, dan Ayah sedang berjalan-jalan
Aku, dan Adik sedang bergandengan tangan Mama dan Ayah*

*Sementara Aku sedang beristirahat dengan Ayah dan Mama
Aku senang sekali karena mereka berjalan-jalan juga dan
Mama ingin beristirahat dengan Aku*

*Papa, Mama, dan Adik akhirnya pulang karena mata sudah
lelah*

*I love you Mama dan Ayah. Aku sayang mereka berdua
karena Aku udah nyaman seperti hidup di surga"*



“Sekolah sangat menyenangkan

by Adit

Aku senang saat sekolah

karena di sekolah aku bisa bertemu temanku

hatiku sangat senang

temanku begitu banyak

temanku sangat ramah

temanku tidak sombong tidak membeda-bedakan

Aku sangat senang

Aku ingin sekolah terus

Aku bangga dengan teman-temanku

Sekolahku sangat indah”

Gambar 3. 3 Contoh Karya Peserta Didik Kelas Tinggi



Perangkat Asesmen Menulis Teks Informasi

Bapak dan Ibu berikut ini adalah perangkat asesmen menulis peserta didik untuk teks informasi yang Bapak dan Ibu dapat gunakan untuk mengevaluasi karya tulis siswa. Tidak ada perbedaan antara asesmen teks informasi dan teks fiksi dalam hal jenjang kelas peserta didik, kelas rendah dan kelas tinggi. Asesmen menulis teks informasi memberikan gambaran kepada Bapak dan Ibu tentang bagaimana peserta didik memahami ide bacaan teks informasi berupa fakta dan pendapat. Ide tersebut dikembangkan dalam karya tulisan peserta didik sehingga peserta didik mampu menggambarkan ide berupa fakta dan pendapat terhadap topik pembelajaran.

Tabel 3. 5 Perkembangan Menulis Teks Informasi

	Kelas Rendah	Kelas Tinggi
Secara umum	Peserta didik menulis dengan memberikan penjelasan tentang apa yang Peserta didik ketahui tentang topik pembelajaran.	Peserta didik mampu menulis penjelasan tentang topik bahasan pembelajaran yang mereka ketahui serta menunjukkan perbedaan fakta dan pendapat.

Struktur

<p>Mengawali tulisan</p>	<p>Peserta didik mulai menulis dengan menceritakan menggunakan gambar yang menarik dan memberikan nama pada topik pembelajaran.</p>	<p>Peserta didik mampu mengawali tulisan dengan menggunakan awalan paragraf yang menarik serta memberikan alur apa yang mereka akan bahas terhadap topik pembelajaran sehingga pembaca ingin tahu apa yang akan dibahas berikutnya.</p>
<p>Mentransisi tulisan</p>	<p>Peserta didik mampu menuliskan perbedaan objek satu dengan yang lain sesuai dengan yang apa ia ketahui pada topik pembelajaran.</p>	<p>Peserta didik mampu membagi topik pembelajaran menjadi beberapa bagian dalam paragraf kemudian ia menggabungkan dengan kata penghubung seperti 'dan, ketika, sehingga, kemudian, akan tetapi'</p>
<p>Mengakhiri tulisan</p>	<p>Peserta didik mampu mengakhiri tulisan memberikan kesimpulan dan pendapat tentang topik pembelajaran.</p>	<p>Peserta didik mampu mengakhiri tulisan dengan memberikan kesimpulan, menguraikan pendapat dan pertanyaan terhadap topik pembelajaran kepada pembaca.</p>

Mengelola ide tulisan	Peserta didik mampu mengelola ide tulisan mulai dari awalan, inti tulisan, dan akhiran tulisan.	Peserta didik memberikan awalan (heading) di setiap paragraf menggambarkan tentang fakta dan hal menarik dari objek, dan subtopik (subheading) di paragraf yang berbeda.
Pengembangan Ide		
Elaborasi	Peserta didik mendeskripsikan topik pembelajaran lebih detail misalnya menggunakan definisi dan fakta yang ia lihat.	Peserta didik memberikan fakta-fakta menarik lainnya tentang topik tersebut sebagai informasi yang lebih detail seperti definisi, contoh, penjelasan yang menurut ia menarik untuk dibahas.
Keterampilan	Peserta didik mampu menunjukkan tulisannya menggunakan gambar dan media untuk membantu pembaca memahami informasi yang diberikan dalam tulisan Peserta didik	Peserta didik mampu memberikan penjelasan tambahan berupa fakta, contoh, definisi, perbedaan antara subjek yang mereka tulis dengan objek sekitarnya




Konvensi Bahasa		
Ejaan	Peserta didik menulis menggunakan kata-kata yang ia ketahui sehingga memudahkan bagi mereka untuk menulis dengan ejaan yang ia ketahui.	Peserta didik menggunakan media atau sumber seperti kosakata teknis, dinding kata, dan kamus untuk melafalkan kata secara benar dan lebih kompleks.
Tanda baca	Peserta didik mampu menggunakan koma (,) untuk menyebutkan lebih dari satu benda, huruf besar untuk nama, dan tanda titik (.) di akhir kalimat.	Peserta didik menggunakan tanda baca yang lebih kompleks dengan benar seperti penggunaan tanda 'titik, koma, tanda tanya, titik koma, tanda seru' yang ada pada setiap kalimat.

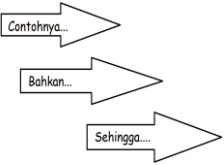


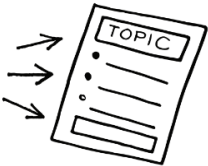






Bagan Periksa Peserta Didik untuk Teks Informasi

Bapak dan Ibu, berikut adalah Bagan Periksa Peserta Didik untuk teks informasi yang diisi oleh peserta didik baik di kelas rendah dan kelas tinggi. Cara pengisian bagan periksa ini sama dengan cara peserta didik mengisi Bagan Periksa pada teks fiksi yang dijabarkan sebelumnya.

1. Bagan Periksa Peserta Didik Teks Informasi untuk Jenjang Kelas Rendah




Tabel 3. 6 Bagan Periksa Teks Informasi Kelas Rendah					
Struktur			Belum	Hampir	Iya
Secara umum	Aku menulis tentang sebuah objek sesuai dengan topik pembelajaran kepada pembaca.				
Mengawali tulisan		Aku mengawali tulisanku dengan apa yang aku ketahui tentang objek tersebut.			




Struktur		Belum	Hampir	Iya
Mentransisi tulisan				
Mengakhiri tulisan				
Mengorganisasi ide				

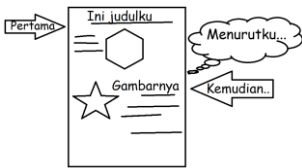

Pengembangan Ide					
Elaborasi		Agar mudah dipahami, aku memberikan gambar tentang objek tersebut.			
Keterampilan		Kemudian, aku mendeskripsikan atau melabel gambar tersebut.			
Konvensi Bahasa					
Ejaan		Aku menggunakan kata-kata yang aku tahu dan bertanya kepada orang lain agar ejaan tulisanku benar.			
Tanda Baca		Aku memberikan tanda 'titik' setiap aku selesai menulis kalimat.			

2. Bagan Periksa Peserta Didik Teks Informasi Kelas Tinggi



Tabel 3. 7 Bagan Periksa Teks Informasi Kelas Tinggi

Struktur		Belum	Hampir	Iya
Secara umum	Aku menulis tentang sebuah objek dengan memberikan fakta, penjelasan detail, dan pendapatku tentang objek tersebut.			
Mengawali tulisan	 <p>Aku menulis tentang fakta yang menarik dari suatu objek tersebut, kemudian aku menuliskan judul baru (subtopic) agar pembaca lebih tertarik.</p>			

<p>Mentransisi tulisan</p>		<p>Kemudian aku menggabungkan fakta-fakta tentang objek tersebut dengan kata penghubung seperti 'karena, jika, meskipun, oleh karena itu' dan aku menambahkan ideku/pendapatku tentang objek tersebut.</p>			
<p>Mengakhiri tulisan</p>		<p>Aku mengakhiri tulisan informasiku dengan kesimpulan kemudian aku merefleksikan objek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</p>			
<p>Mengorganisasi ide</p>		<p>Aku membagi tulisanku dalam beberapa poin (subheading) tentang objek yang sama, mulai dari awalan, keterangan inti, dan kesimpulan di paragraf yang berbeda sehingga pembaca mudah memahaminya.</p>			
<p>Pengembangan Ide</p>					

<p>Elaborasi</p>		<p>Kemudian aku menjelaskan lebih detail tentang objek tersebut seperti memberikan contoh, tanggal, sifat-sifat dari objek, dan fakta menarik lainnya yang aku ketahui.</p>			
<p>Keterampilan</p>		<p>Agar lebih mudah dipahami, aku menggunakan gambar tentang objek tersebut kemudian aku membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan dengan objek lainnya.</p>			

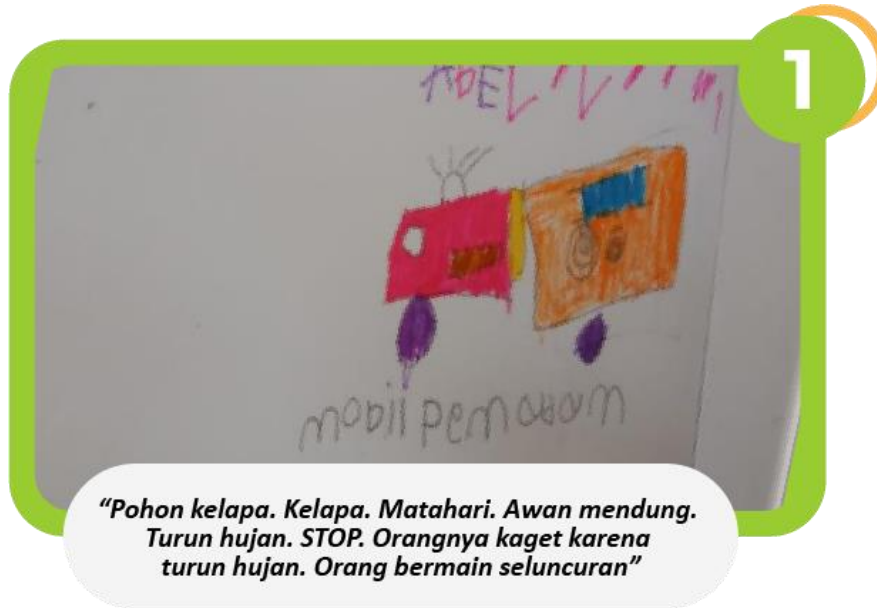
Konvensi Bahasa

Ejaan		<p>Aku menggunakan kata-kata yang aku tahu dan kadang aku bertanya kepada orang lain agar ejaan pada tulisanku benar.</p>			
Tanda Baca		<p>Ketika aku menulis informasi sebuah objek dalam kalimat yang panjang, maka aku menggunakan berbagai macam tanda baca seperti 'titik koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?), koma (,), dan tanda petik (") dan tanda titik (.) di setiap akhir kalimat.</p>			

H

Contoh Tulisan Teks Informasi Peserta Didik

1. Contoh Tulisan Teks Informasi Peserta didik Kelas Rendah



2



“Abel... Mobil pemadam”

2. Sampel tulisan Peserta didik kelas tinggi



Gambar 3. 4 Karya Peserta Didik SD kelas 4

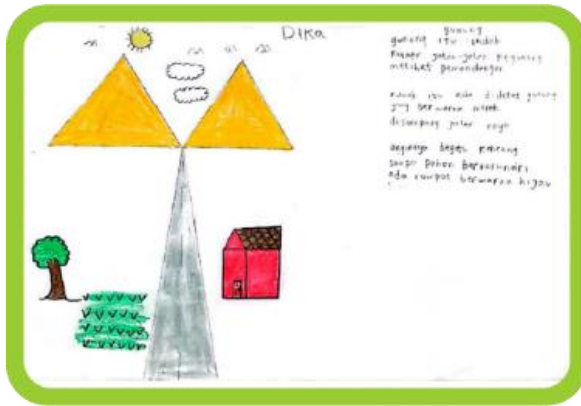
“Gunung berapi

Gunung berapi itu bagus dipandang di pagi hari.

*Burung berterbangan di pagi hari bunga-bunga bagus
dipandang. Pemandangan itu terlihat terpesona. Gunung
berapi itu mengeluarkan banyak api/asap*

*Matahari bersinar cerah Awan itu berwarna putih
Pohon itu mempunyai batang-batang yang kecil
Ada kupu-kupu bagus berterbangan banyak angin
sehingga pohon-pohon menari*

Bunga-bunga warna-warni sangat indah dipandang”



Gambar 3. 5 Karya Peserta Didik SD Kelas 4

“Gunung

gunung itu indah

Kuingin jalan-jalan ke gunung melihat pemandangan

Rumah itu ada di dekat gunung yang berwarna merah
disamping jalan raya

Anginnya begitu kencang sampai pohon bernari-nari
Ada rumput berwarna hijau”



Gambar 3. 6 Karya Tulis Peserta Didik SD Kelas 4

“Rumahku

Itu rumahku.

Rumahku rapi dan bersih

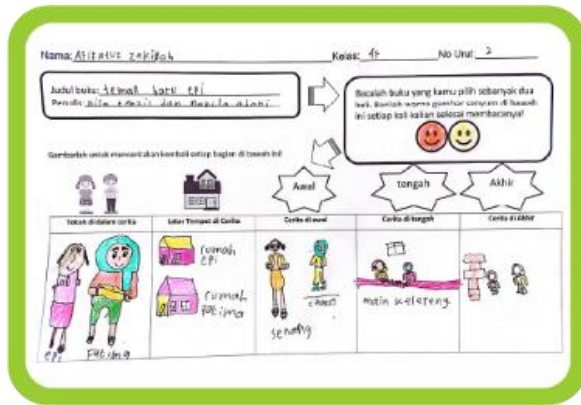
Setiap hari kamarku kubersihkan

Rumahku tempat tinggal ayah dan ibu. Aku kalok
dirumah main sama adikku

Rumahku warna yang atas coklat dan merah

Dipinggir rumahku ada pohon diatas genteng rumah
ada matahari

Dirumahku tinggal sama keluarga”



Epi Fatima

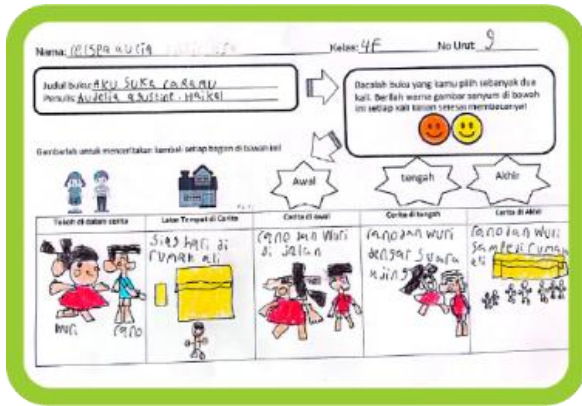
Rumah Epi

Rumah Fatima

Senang cemas

Main kelereng

Gambar 3. 7 Karya Peserta Didik SD Kelas 4



Gambar 3. 8 Karya Tulis Peserta Didik SD Kelas 4

Wuri Rano

Siang hari di rumah Ali

Rano dan Wuri di jalan

Rano dan Wuri dengar suara anjing

Rano dan Wuri sampe di rumah Ali



Bapak dan Ibu, dari beberapa contoh tulisan teks informasi peserta didik di atas, dapat dievaluasi menggunakan Rubrik penulisan dan Bagan Periksa peserta didik untuk mengevaluasinya. Perlu diingat kedua perangkat ini sangat membantu untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Sebagai contoh, salah satu tulisan teks informasi peserta didik kelas tinggi (SD 4) dengan Judul “Gunung” dapat Bapak dan Ibu jadikan contoh asesmen menulis sebagai berikut:

Struktur	Gambaran kemampuan peserta didik sesuai indikator	Catatan Guru	Skor
Secara umum	Secara umum peserta didik sudah memberikan fakta dan pendapat tentang gunung. Bahwasanya gunung itu di berada di dekat jalan raya yang berwarna merah. Peserta didik juga mengembangkan idenya dengan menyebutkan gunung itu indah karena ada pepohonan yang berwarna hijau.		4



Mengawali tulisan	Peserta didik mengawali tulisannya dengan memberikan judul dari ide yang dimiliki “Gunung”		4
Mentransisi tulisan	Peserta didik belum menggunakan kata transisi dalam menggabungkan ide-idenya. Dengan demikian, Bapak dan Ibu bisa memberikan pendampingan dalam menggunakan kata transisi antar kalimat.	memberikan pendampingan penggunaan kata transisi	2
Mengakhiri tulisan	Peserta didik mengakhiri tulisannya dengan memberikan fakta tentang gunung dan pengalamannya ketika angin kencang sehingga membuat pepohonan menari-nari.	memberikan penguatan tentang mengakhiri tulisan	3
mengorganisasi ide	Peserta didik mampu mengorganisasi ide		3



	secara utuh mulai dari menulis judul dan deskripsi tentang gunung sesuai dengan pengetahuannya yang diilustrasikan menggunakan gambar berwarna.		
Elaborasi	Peserta didik mampu mengembangkan idenya dengan memberikan gambar yang sesuai.		4
Keterampilan	Peserta didik cukup terampil dalam memberikan penjelasan lebih misalnya menambahkan objek seperti rumah, pohon, dan jalan raya.		3
Ejaan	Semua peserta didik memiliki ejaan yang benar.		3



Tanda baca	Peserta didik belum cukup mengetahui penggunaan tanda baca seperti memberikan tanda titik (.) di akhir kalimat dan sebagainya.	Perlu ditekankan penggunaan tanda baca	2
Total	28		

Bapak dan Ibu, di atas adalah contoh paparan penggunaan perangkat ini. Namun, dalam pengaplikasiannya, guru diharapkan dapat mengadaptasi sesuai dengan kondisi kelas dan peserta didik. Guru juga menambahkan kolom **Catatan Guru** sebagai bahan refleksi tentang fokus apa yang selanjutnya Anda berikan kepada peserta didik, disesuaikan dengan hasil dari asesmen untuk membantu kemampuan menulis peserta didik tumbuh dan berkembang.



I

Sampel tulisan Peserta didik dengan keterangan guru



"Ngiung...ngiunggg...ngiungggg"
Abel
31 Jan – 4 Feb 2022

Buku yang kami pelajari Minggu ini masih dengan judul "waktunya bilang maaf" dan kali ini pada bagian "kebakaran dengan mobil pemadam kebakaran". Abel membuat label pada lembar bacaan sesuai dengan gambar yang di lihatnya. Ia juga menunjukkan lampu mobil pemadam yang dapat menimbulkan bunyi, "ngiung...ngiunggg...ngiungggg"katanya sambil menirukan bunyi sirine mobil pemadam. Mengapa bisa terjadi kebakaran ? tanyaku, kemudian aku memberi contoh dari arus listrik juga dapat mengakibatkan kebakaran, lalu

Abel dan teman-temannya menuju ke dinding yang ada stop kontaknya, sambil mereka memainkan on dan off dari alat listrik itu. Pada kegiatan kreativitas, Abel menggambar mobil pemadam kebakaran yang lengkap dengan tangga dan selang airnya. Good job, thank you Abel.

Gambar 3. 9 Catatan Pengamatan Guru tentang Proses Menulis Abel



Gambar 3. 10 Catatan Pengamatan Guru tentang Proses Menulis Feliza



Gambar 3. 11 Lanjutan Catatan Pengamatan Guru tentang Proses Menulis Feliza

Bapak dan Ibu, pada bagian terakhir ini akan dijelaskan pengamatan Guru selama kegiatan menulis. Gambar diatas adalah contoh proses asesmen menulis dilakukan guru yang dilengkapi dengan catatan guru. Pengamatan guru berisi tentang penjelasan, situasi, minat baca peserta didik, dan proses peserta didik selama menulis. Tujuan pengamatan



tulisan peserta didik ini untuk memberikan gambaran secara utuh dan menyeluruh terhadap perkembangan menulis peserta didik. Kegiatan ini menjadi refleksi yang bermanfaat bagi peserta didik dan guru selama proses pendampingan.

Seperti salah satu contoh catatan guru di atas, guru mencatat semua aktifitas yang Abel, salah satu peserta didik kelas rendah, lakukan mulai dari persiapan bagaimana Abel mencerna topik pembelajaran tentang “waktunya bilang minta maaf” dengan buku yang ia baca hingga berhasil melabelnya dengan gambar yang ia lihat. Pada akhirnya ia mendemonstrasikan pemahamannya melalui aktivitas dengan menyalakan dan mematikan on-off lampu sambil ia berlari dan bersuara “ngguinng..nguiinggg” dan menulisnya dengan menggambar sebuah mobil kebakaran lengkap dengan peralatannya. Guru mencatat semua aktifitas yang Abel lakukan mulai dari pencarian ide, pengembangan ide, hingga pengaplikasian ide ke dalam bentuk tulisan. Guru memberikan refleksi sekaligus apresiasi kepada Abel selama belajar menulis.

Bapak dan Ibu juga dapat memberikan masukan (feedback) yang responsif pada tulisan peserta didik. Pemberian masukan ini berfungsi sebagai bentuk dukungan dan apresiasi Guru terhadap pencapaian peserta didik. Selanjutnya, setelah Bapak dan Ibu mengevaluasi tulisan, peserta didik diharapkan bisa memperbaiki atau mengganti tulisan mereka sesuai dengan hasil pengamatan Bapak dan Ibu. Segala bentuk pengamatan



dapat Bapak dan Ibu catat pada Catatan Guru sehingga Bapak dan Ibu bisa membandingkan antara pengamatan pertama dengan pengamatan selanjutnya pada tulisan peserta yang sudah direvisi.



Pertanyaan Inti

Setelah membaca bab ini, Bapak dan Ibu diharapkan telah memahami konsep dasar asesmen menulis dan perangkat yang digunakan. Berikanlah ulasan pada beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa asesmen menulis peserta didik sangat penting untuk dilakukan?
2. Apa saja manfaat asesmen menulis ini bagi guru dan peserta didik?
3. Perangkat apa saja yang Bapak dan Ibu bisa gunakan untuk mengevaluasi tulisan peserta didik?
4. Bagaimana cara Bapak dan Ibu menggunakan perangkat ini?
5. Sebutkan hal-hal menarik yang Bapak dan Ibu temukan pada bab ini. Mengapa?



BAB IV. PENUTUP

Bapak dan Ibu, meningkatkan kecakapan berpikir peserta didik melalui kegiatan menulis tak hanya membantu mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, namun juga membantu mereka untuk berkontribusi dengan lebih baik di masyarakat. Saat ini, keterampilan untuk berbahasa secara produktif, baik lisan dan tulisan, menjadi prasyarat hidup di era digital yang membangun kecakapan hidup sepanjang hayat. Karena itu, keterampilan menulis tak hanya menjadi tanggungjawab guru bahasa, namun juga guru pada mata pelajaran lain. Dengan pembelajaran menulis yang terarah, efektif, menggunakan teks bacaan fiksi dan nonfiksi yang sesuai dengan minat peserta didik, keterampilan dan minat menulis mereka pun akan tumbuh.

Bapak dan Ibu, selamat mengembangkan dan mengadopsi kegiatan dalam modul ini yang sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak dan Ibu ampu dan selaras dengan kebutuhan peserta didik Bapak dan Ibu. Salam literasi!



DAFTAR PUSTAKA

Calkins, L., Hohne, K.B., & Robb, A.D. (2014). *Writing Pathways: Performance assessment and learning progression, grade K-8*. Heinemann.

Erwinda, N. (2019). Bukan anak ikan. *The Asian Foundation - Let's Read*. <https://www.letsreadasia.org>

Taurina, E. (2020). Campur campur campur. Bestari. <https://literacycloud.org/>



LAMPIRAN

A Contoh Pengatur Grafis untuk Pengembangan Ide Tulisan

1. ADIKSIMBA

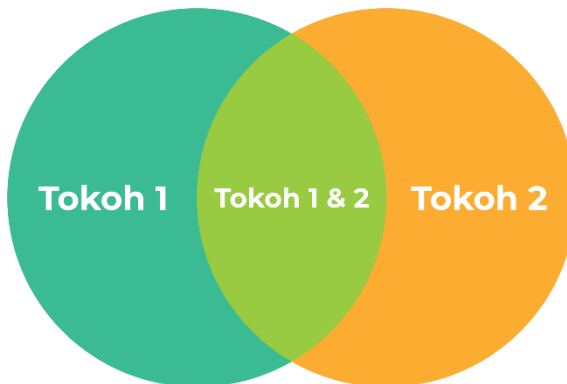




2. MODEL FRAYER



3. DIAGRAM VENN





B

Contoh Tujuan Pembelajaran Menulis yang Fokus pada Komponen Fonik

1. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik dapat menulis kombinasi bunyi vokal dan konsonan dalam buku cerita, serta dapat melafalkannya dengan tepat.

2. Kartu Strategi Literasi:

1



Pisahkan Suku Bunyi

2



Lafalkan dengan Perlahan

3



Cari Kata yang Sama & lafalkan

4



Tuliskan Kata yang Mengandung dua suku bunyi

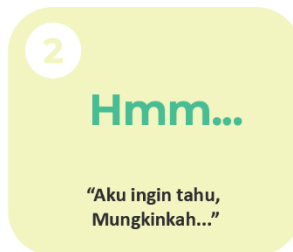


Contoh Tujuan Pembelajaran Menulis yang Menumbuhkan Agensi

1. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik dapat merefleksikan pengalaman pribadinya dengan cerita yang dibaca secara kritis dalam tulisan.

2. Kartu Strategi Literasi:





GLOSARIUM

Fonik : Keterampilan yang mengacu pada pengetahuan tentang bunyi huruf dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam menuliskan kata. Keterampilan ini biasanya berkembang pada usia dini.

Kesadaran fonemik : kemampuan untuk memperhatikan, memikirkan, dan bekerja dengan satu bunyi (fonem) dalam kata yang diucapkan. Termasuk memadukan bunyi menjadi kata-kata, mengelompokkan kata menjadi bunyi, dan menghapus serta memainkan bunyi dalam kata-kata yang diucapkan.

Konvensi bahasa : kesepakatan atau aturan dalam masyarakat yang telah disepakati bersama. agensi



REKOMENDASI BUKU

1. Rekomendasi buku tematik

Rekomendasi buku nonfiksi yang mengandung unsur lingkungan

1. Perjalanan Pulang
<https://www.letsreadasia.org/book/perjalanan-pulang?bookLang=6260074016145408>
2. Hidup dalam Harmoni
<https://www.letsreadasia.org/book/hidup-dalam-harmoni?bookLang=6260074016145408>
3. Inikah Rumahku Sekarang? (cerita mengenai katak)
<https://literacycloud.org/stories/469-is-this-my-house-now/>
4. Pepuyu: Ikan yang Bisa Berjalan
<https://literacycloud.org/stories/888-pepuyu-ikan-yang-bisa-berjalan/>
5. Tuing Tuing si Ikan Terbang
<https://literacycloud.org/stories/443-tuing-tuing-the-flying-fish/>
6. Krak! Krak! Krak! (cerita mengenai komodo)
<https://literacycloud.org/stories/339-krak-krak-krak/>



7. Mantel Emas (cerita mengenai kanguru Pohon)
<https://literacycloud.org/stories/313-golden-coat/>

2. Rekomendasi buku fiksi dari beberapa konteks budaya di Indonesia

1. Hanoman Obong - konteks budaya Bali
<https://literacycloud.org/stories/5657-little-monkey-warrior-dancer/>
2. Ayo Berlatih Silat - Sumatera Barat
<https://literacycloud.org/stories/449-let-s-practice-silat/>
3. Ketika Dama Melaut - konteks kehidupan anak pesisir pantai
<https://literacycloud.org/stories/470-when-dama-goes-to-sea/>

3. Rekomendasi buku fiksi dari beberapa konteks kemajemukan:

1. Aku Suka Caramu - konteks anak dengan disabilitas
<https://literacycloud.org/stories/309-i-like-your-way/>
2. Tugas Penting Kartika - konteks keragaman representasi gender
<https://literacycloud.org/stories/456-kartika-s-big-task/>